

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI HARGO PANCURAN KECAAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nadhia Mahya Fatia<sup>1</sup>, Wayan Satria Jaya<sup>2</sup>, Ambyah Harjanto<sup>3</sup>  
Ridho Agung Juantara<sup>4</sup>  
STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[nadhiamahya.atw@gmail.com](mailto:nadhiamahya.atw@gmail.com), <sup>2</sup>[wayan.satria@stkippgribl.ac.id](mailto:wayan.satria@stkippgribl.ac.id),  
<sup>3</sup>[ambyahharjanto@gmail.com](mailto:ambyahharjanto@gmail.com), <sup>4</sup>[ridhoaj57@gmail.com](mailto:ridhoaj57@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD Negeri Hargo Pancuran, Hasil observasi menunjukkan ada permasalahan pada hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran IPA. Permasalahan yang muncul adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi Sumber Energi. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA masih dibawah KKM (70). Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri Hargo Pancuran tahun pelajaran 2022/2023. Kemudian apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri Hargo Pancuran. Peneliti ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Subjek penelitian berfokus pada peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 14 orang. Hasil peningkatan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik tuntas mengalami peningkatan yaitu pada Siklus ke I adalah 42,85% dan siklus ke II peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 85,71%. Adapun peningkatan dari hasil observasi peserta didik dengan rata-rata siklus 1 sebesar 73,4 sedangkan pada siklus 2 sebesar 99,25. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa “Ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Hargo Pancuran tahun pelajaran 2022/2023 dengan media pembelajaran Video Animasi”.

**Kata Kunci:** Peningkatan Hasil Belajar, Video Animasi

**Abstract:** This research was motivated by improving the learning outcomes of students in grade IV SD Negeri Hargo Pancuran, the observation results showed that there were problems with the learning outcomes of students, especially science subjects. The problem that arises is the low learning outcomes of students on the Energy Source material. This is shown by the average student in science subjects still below KKM (70). The purpose of this study is to improve learning outcomes whether the implementation of learning using animated media can improve science learning outcomes in grade IV students of SD Negeri Hargo Pancuran for the 2022/2023 academic year. Then whether the implementation of learning using animated media can improve science learning outcomes in grade IV students of SD Negeri Hargo Pancuran. This researcher uses Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles, each cycle is carried out in two meetings and each cycle consists of 4 stages, namely: Planning, Implementation, Observation, Reflection. The research subjects focused on class IV learners with a total of 14 students. The results of improving student learning can be seen from the learning outcomes of students. The

*learning outcomes of complete students have increased, namely in cycle I is 42.85% and cycle II students who are completed have increased to 85.71%. The increase in the results of student observations with an average of 73,4 in cycle 1 while in cycle 2 of 99,25. It can be seen from these results that "There is an increase in learning outcomes for students in grade IV of SD Negeri Hargo Pancuran for the 2022/2023 academic year with Video Animation learning media".*

**Keywords:** *Improved Learning Outcomes, Animated Videos*

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari semua aspek kehidupan. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang lain sehingga materi Ilmu Pengetahuan Alam selalu berkembang seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi (IPTEK) oleh karena didalam proses belajar mengajar dibutuhkan media yang sesuai dengan materi. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan dengan media pembelajaran yang nyata atau minimal hampir nyata.

Contohnya saja materi tentang Sumber Energi yang dimana makhluk hidup membutuhkan energi yang didapatkan dari sumber energi untuk melaksanakan berbagai aktivitas. Sumber energi adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi, baik secara langsung maupun melalui proses konversi atau transformasi.

Saat mempelajari ilmu pengetahuan alam khususnya Sumber energi pastinya akan menemui berbagai masalah atau kesulitan di dalamnya, hal ini biasa terjadi dalam proses belajar mengajar yang terpenting adalah bagaimana cara mengatasi masalah tersebut agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi Peserta didiknya. Sutarman (2016:13) menjelaskan salah satu cara mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA adalah

dengan memberikan berbagai informasi dan pengetahuan konsep yang tidak hanya dalam bentuk tekstual tetapi juga visual, konsep, dan kinestetik dalam setiap proses belajarnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik diantaranya adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Namun kenyataannya, terjadi kesenjangan antara kemampuan guru dalam menggunakan media dengan metode yang sesuai dengan karakteristik Peserta didik yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan bersama dengan guru kelas IV Dwi Agustianti, S.Pd kegiatan pembelajaran IPA Peserta didik kelas IV SDN SD Negeri Hargo Pancuran tahun pelajaran 2022/2023 semester 1 ditemukan masalah dalam proses pembelajarannya. Pertama, ketika guru menyampaikan materi pelajaran sebagian Peserta didik merasa bosan dan tidak memperhatikan, Artinya Peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan guru masih terpusat pada buku, ketiga pada proses pembelajaran pada SD Negeri Hargo Pancuran Video Animasi belum masuk dalam pelajaran. Keempat proses pembelajaran IPA di SD Negeri Hargo pancuran hanya menggunakan bahan ajar berupa buku saja sebagai sumber belajar. Dan perolehan hasil belajar kurang maksimal. Aktivitas belajar yang belum optimal dapat berdampak pada hasil belajar IPA yang cenderung rendah. Berdasarkan data nilai ulangan harian IPA kondisi awal, terdapat 10 dari 14 Peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan yang telah mencapai KKM ( $\geq 70$ ) hanya 4 peserta didik dengan persentase 28,57% dan yang belum mencapai KKM ( $< 70$ ) terdapat 10 peserta didik dengan presentase sebesar 71,42%. Selain itu nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih 57,8. Artinya hasil belajar IPA belum maksimal dan cenderung rendah.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan Peserta didik dalam mempelajari materi materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Adapun Menurut Purwanto (2009:54) adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh Peserta didik setelah mengalami proses belajar. Sedangkan, belajar menurut Winkel dalam purwanto (2008:39), mengatakan bahwa belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri Peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif,afektif,dan psikomotor sebagai hasil dan kegiatan belajar.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan belajar yang diperoleh melalui pengalaman pembelajaran yang bisa dilihat dari hasil penilaian tertulis maupun penilaian tidak tertulis yang telah dilakukan.

### 2. Macam-Macam Hasil Belajar

#### a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom dalam Ahmad Susanto (2013: 6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar Peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada Peserta didik, atau sejauh mana Peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

#### b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati dalam Ahmad Susanto (2013:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu Peserta didik.

#### c. Sikap

Menurut Lange dalam Azwar (1998: 3), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Didalam penelitian ini merupakan hasil belajar dari pemahaman konsep,keterampilan proses dan sikap.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman (2007:158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang

memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

#### **4. Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.

Menurut schramm, media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dikemukakan juga oleh suparno bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Media menurut Hamidjojo merupakan semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau

menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Arsyad, 2005:4).

#### **5. Manfaat Media Pembelajaran**

Hamalik (1986:19), mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap Peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan sangat membantu keaktifan Peserta didik, penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat Peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu Peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.

Wina Sanjaya mengemukakan secara khusus, media pembelajaran bermanfaat untuk :

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar Peserta didik.

#### **2. Video Animasi**

Marlianingsih Noni (2016:2) Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan anak secara langsung. Disamping itu video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada Peserta didik, Animasi merupakan salah satu media pembelajaran. Sofian (2009:1) menyebutkan bahwa, “Animasi berasal

dari kata “Animation” yang dalam bahasa Inggris “to animate” yang berarti menggerakkan. Animasi dapat diartikan sebagai menggerakkan sesuatu (gambar atau obyek) yang diam”. Media animasi termasuk jenis media visual. Animasi secara keseluruhan dikerjakan dengan komputer, mulai dari pembuatan karakter, mengatur gerakan, serta efek. Animasi pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai hiburan, namun pada saat ini animasi sudah sangat berkembang. Jadi, Animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. disamping suara yang menyertainya. Sehingga, anak merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Seperti anda ketahui bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) anak terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Pengertian video itu sendiri adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada Peserta didik, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemotrasikan perubahan dari waktu ke waktu.

## 6. Peran animasi dalam pembelajaran

Selama ini animasi digunakan dalam media pembelajaran untuk dua alasan:

1. Untuk menarik perhatian anak dan memperkuat motivasi, animasi jenis ini biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, aneh, yang sekiranya akan menarik perhatian Peserta didik. Animasi ini biasanya tidak ada hubungannya dengan materi yang akan diberikan kepada anak.

2. Sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada anak atas materi yang akan diberikan.
3. Peneliti lebih memfokuskan pada fungsi yang kedua.
4. Dari paparan diatas penulis simpulkan bahwa video animasi adalah video dari pengolahan gambar diam menjadi gambar bergerak. Video animasi
5. merupakan tontonan yang sangat disukai oleh anak-anak.

## 7. Manfaat Video Animasi

Sofian (2009:11) mengemukakan manfaat video animasi dalam pembelajaran yaitu, “Mempermudah interaksi antara guru dan Peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien”.

Dari penayangan Video animasi adapun manfaat yang diperoleh:

1. Untuk Peserta Didik
  - Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik
  - Dapat meningkatkan perkembangan peserta didik
  - Dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik
2. Untuk guru
  - Dapat menjadi media pembelajaran sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi pada peserta didik sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
  - Dapat menjadikan pelaksanaan pembelajaran yang menarik agar anak-anak semangat belajar. Juga dapat menjadi salah satu
  - alternatif atau upaya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.

## 8.. Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen diatas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk.

## **9. Sumber Energi**

Makhluk hidup membutuhkan energi yang didapatkan dari sumber energi untuk melaksanakan berbagai aktivitas. Sumber energi adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi, baik secara langsung maupun melalui proses konversi atau transformasi.

Sumber energi terbesar di bumi adalah matahari. Energi matahari berupa cahaya dan panas yang bermanfaat untuk kehidupan di bumi. Tanpa matahari, kehidupan di bumi tidak akan ada. Matahari juga berperan sebagai pusat tata surya yang dikelilingi oleh delapan planet, termasuk bumi.

Sumber energi yang dapat diperbarui dapat digunakan untuk energi alternatif. Definisi energi alternatif adalah semua sumber energi yang dapat digunakan dan bertujuan untuk menggantikan bahan bakar konvensional tanpa akibat yang tidak diharapkan dari hal tersebut.

### **b. Sumber Energi Ada 2 Macam**

Sumber energi dibagi menjadi dua, yaitu sumber energi yang dapat diperbaharui dan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui. Sumber energi yang dapat diperbaharui antara lain matahari, ombak, angin, dan air. Sumber energi yang tidak dapat diperbaharui antara lain minyak bumi, gas alam, batu bara, dan nuklir.

#### **1. Sumber Energi yang Dapat Diperbaharui**

Sumber energi yang dapat diperbaharui adalah sumber energi yang tidak akan

habis bila digunakan terus - menerus. Contohnya panas bumi, angin, sinar matahari, air.

#### **2. Sumber Energi Yang Tidak Dapat Diperbaharui**

Sumber energi yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber energi yang tidak dapat diisi atau dibuat kembali oleh alam dalam waktu yang singkat, bukan proses berkelanjutan. Sumber energi tak terbaharui diperoleh dari perut bumi dalam bentuk cair, gas, dan padat. Sumber energi tak terbaharui diantaranya minyak bumi, gas alam, propane, batu bara, dan uranium.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Setting Penelitian**

Menurut Arikunto (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.

Jenis Penelitian yang di lakukan dalam Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *classroom action research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang di lakukan di kelas. penelitian tindakan kelas dapat di artikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang di lakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

### **2. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas IV SDN Hargo Pancuran yang berjumlah 14 Peserta didik yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Hargo Pancuran, Kecamatan

Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sumber Energi kelas IV dengan menggunakan media pembelajaran Video Animasi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 2 pertemuan di masing-masing siklus. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran Video Animasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Sumber Energi kelas IV di SD Hargo Pancuran.

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar disekolah adalah kemampuan guru mengolah pembelajaran dikelas. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pengelolaan pembelajaran yang melibatkan guru dan Peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran tersebut. Artinya pembelajaran tidak harus selalu berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan Peserta didik sebagai objek yang paling berperan didalamnya. Bila pembelajaran direncanakan dan dikelola dengan baik, maka akan menciptakan proses belajar yang efektif bagi Peserta didik dan guru.

Perencanaan dan pengelolaan yang baik oleh guru dapat membantu guru untuk lebih memotivasi Peserta didik mengikuti pelajaran yang disajikan. Dengan termotivasi nya Peserta didik terhadap pembelajaran, berarti guru dapat lebih mengarahkan aktivitas Peserta didik dalam pembelajaran. Perencanaan dan pengelolaan ini pun nantinya dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pula. Salah satu perencanaan dan pengelolaan yang dimaksud adalah pembelajaran yang didesain dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi. Belajar dengan menggunakan media pembelajaran merupakan media yang dipilih untuk penelitian ini dengan materi Sumber Energi.

Kegiatan pembelajaran berlangsung santai, menyenangkan, dan Peserta didik merasa tidak bosan. Guru dapat melihat

antusias siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuannya agar pembelajaran tercapai dan hasil pun cukup baik. Hasil belajar dengan menggunakan media animasi ini ternyata memberikan hasil akhir pembelajaran yang cukup memuaskan. Hal ini dilihat dengan keterlibatan dan keaktifan Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sebelumnya memiliki rasa membosankan menjadi termotivasi untuk mengikutinya.

Presentase hasil belajar rata rata dan ketuntasan belajar Peserta didik pun mengalami peningkatan yang positif. Semakin meningkat siklus yang dilaksanakan, semakin baik pula presentase ketuntasan belajar Peserta didik. Perbandingan peningkatan hasil belajar Peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Perkembangan hasil belajar peserta didik pada Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II**

No	Pencapaian Hasil Belajar	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Peserta didik yang tuntas	4	6	12
2.	Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas	10	8	2
3.	Presentase Peserta didik yang tuntas	28,57%	42,85%	85,71%
4.	Presentase Peserta didik yang tidak tuntas	71,42%	57,14%	14,28%
5.	Nilai rata-rata	5,78	65,71	91,07

Dari tabel diatas dapat dilihat terjadinya perubahan hasil belajar pada peserta didik.

Setelah tindakan siklus I, presentase ketuntasan peserta didik mencapai 42,85%. Dari 14 peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang nilainya tuntas atau di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Sedangkan peserta didik yang belum

tuntas sebanyak 8 peserta didik atau 57,14%. Banyaknya peserta didik yang belum tuntas dikarenakan beberapa peserta didik masih belum serius dalam belajar dan mengobrol atau membahas hal di luar pembelajaran juga kurang memperhatikan.

Berikut tabel hasil nilai tes siklus 1 dan siklus 2 peningkatan hasil belajar Peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perubahan Pada Siklus I ke Siklus II**

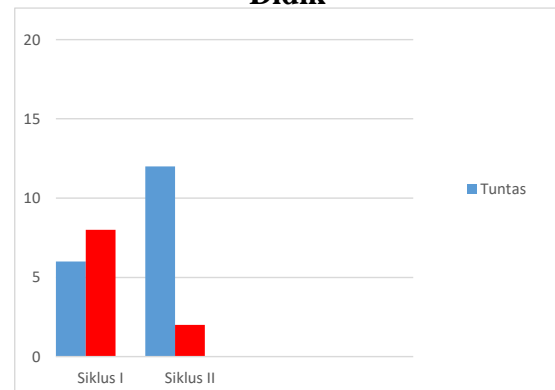
N o.	Nama Peserta didik	Nilai Siklus I	Keterangan	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	Al fatir	35	TT	55	TT
2.	Alifia Azahra	70	T	100	T
3.	Anisa Azahra	75	T	95	T
4.	Ikhwan Efendi	85	T	100	T
5.	Kania Debby	75	T	100	T
6.	Lidyana Hakim	65	TT	100	T
7.	Rafa Alfiansyah	60	TT	95	T
8.	Rapka Saputra	45	TT	65	TT
9.	Safatul Meylani	85	T	95	T
10	Safrans Azriliano	65	TT	100	T
11	Tri Jayanti	65	TT	85	T
12	Willy Pratama	55	TT	95	T
13	Yasmine Maulida	80	T	100	T
14	Putri Oktavia	60	TT	90	T
	Jumlah	920		1.275	
	Rata-Rata	65.71		91.07	
	Presentase	42.85 %		85.71 %	

Guru telah meningkatkan frekuensi untuk berkeliling mengawasi peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk fokus dan serius dalam belajar. Setelah tindakan siklus II, presentase ketuntasan peserta didik naik menjadi 85,71%. Dari 14 peserta didik terdapat 12 peserta didik yang nilainya tuntas atau di atas KKM, sementara 2 sisanya masih belum tuntas. Kedua peserta didik yang belum tuntas dikarenakan peserta didik

tersebut berjenis *slowlearner* yang membutuhkan tambahan waktu dan perhatian khusus dalam menemani mereka belajar. Indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, maka penelitian ini cukup sampai di siklus II.

Peningkatan motivasi belajar Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**



**Gambar Diagram 1 Peningkatan Hasil Belajar**

Tabel diagram batang diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut dapat pada diagram batang siklus 1 terlihat dari peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Pada tindakan siklus I peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 6 peserta didik dan yang mendapat nilai dibawah KKM terdapat 8 Peserta didik. Setelah dilakukan tindakan siklus II, peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM meningkat menjadi 12 peserta didik dan 2 sisanya masih dibawah KKM. Pada siklus II nilai peserta didik sudah memenuhi kriteria dan mencapai indikator keberhasilan tindakan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil.

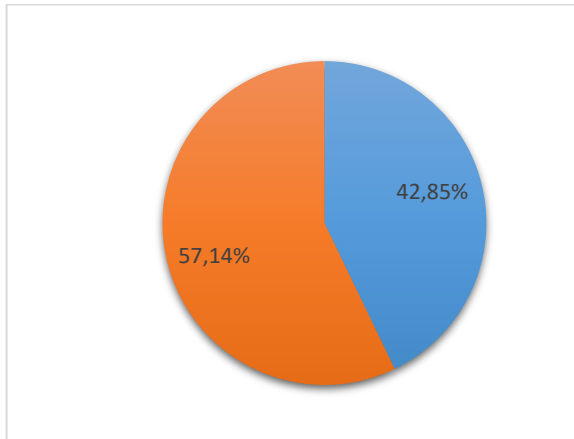
Dapat di lihat dari hasil belajar dengan adanya refleksi dan diadakan siklus kedua dimana banyak perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru maka terjadilah peningkatan hasil belajar pada peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa kinerja



guru juga merupakan aspek yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar Peserta didik disekolah.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat digambarkan persentase pencapaian hasil belajar Peserta didik pada siklus I sebagai berikut.

**Presentase KKM Siklus 1**

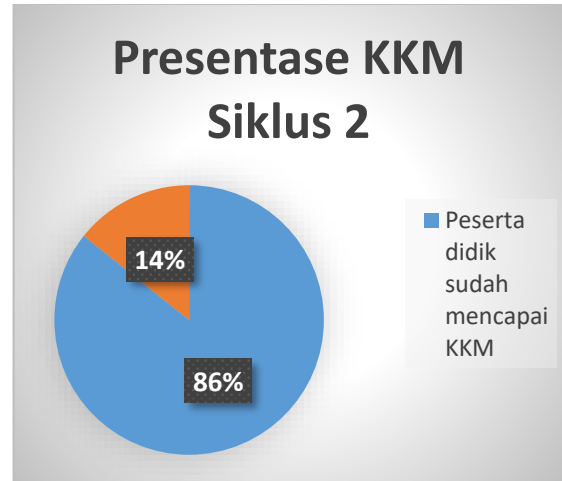


**Gambar Diagram 2 Peningkatan Presentase KKM Siklus 1**

Berdasarkan Diagram 4.2 di atas menunjukkan hasil pencapaian hasil belajar IPA pada siklus 1. Pada siklus 1 terdapat 8 Peserta didik yang belum mencapai KKM dengan persentase 57,14% dan ada 6 Peserta didik yang sudah mencapai KKM ada dengan persentase 42,85%.

Penelitian melakukan tindakan siklus II pada tanggal 04-09 Agustus 2022. diketahui nilai rata-rata tes Peserta didik pada siklus II sebesar 91,07. Dari hasil yang diperoleh ada 12 Peserta didik dengan persentase 85,71% sudah mencapai KKM, dan 2 Peserta didik belum mencapai KKM dengan persentase 14,28%. Dengan standar nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70.

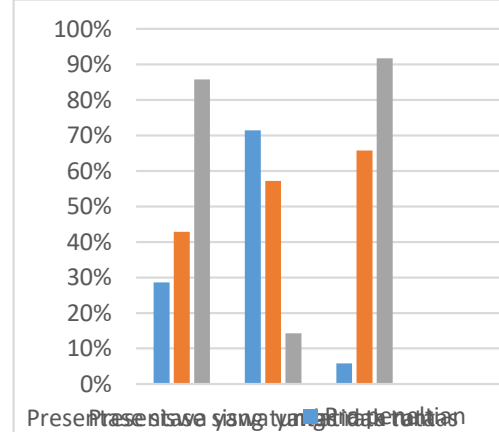
Berdasarkan data tersebut, maka dapat digambarkan persentase pencapaian hasil belajar Peserta didik pada siklus II sebagai berikut



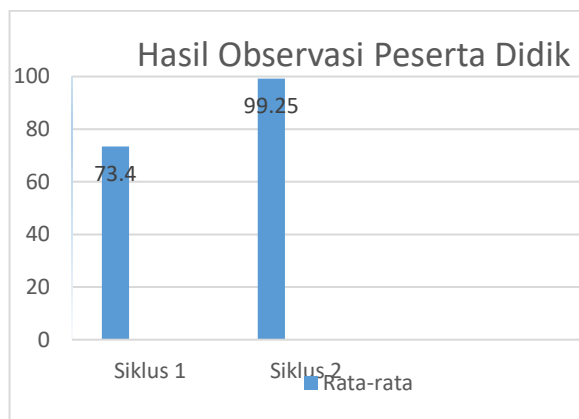
**Gambar Diagram 3 Peningkatan Presentase KKM Siklus 2**

Berdasarkan Diagram 4.3 di atas menunjukkan bahwa telah ada peningkatan pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPA pada siklus II dibanding dengan siklus I. Persentase pencapaian KKM siklus I 42,85 %, sedangkan persentase pencapaian KKM siklus II 85,71 telah mengalami peningkatan.

Kenaikan nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik dapat digambarkan pada diagram batang dibawah ini :



**Gambar 4 Grafik peningkatan nilai rata-rata Peserta didik selama penelitian**



Gambar 4.6 Grafik Rata-rata hasil observasi peserta didik

Dari gambar 4.6 grafik rata-rata hasil observasi peserta didik pada siklus 1 mendapatkan rata-rata 73,4 dengan kriteria baik. Lalu selanjutnya rata rata hasil observasi peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 99,25 dengan kriteria sangat baik.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: setelah tindakan siklus I, presentase ketuntasan peserta didik mencapai 42,85%. Dari 14 peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang tuntas atau di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 8 peserta didik atau 57,14%. Banyaknya peserta didik yang belum tuntas dikarenakan beberapa peserta didik masih belum serius dalam belajar dan mengobrol atau membahas hal di luar pembelajaran. Guru telah meningkatkan frekuensi untuk berkeliling mengawasi peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk fokus dan serius dalam belajar. Setelah tindakan siklus II, presentase ketuntasan peserta didik naik menjadi 85,71%. Dari 14 peserta didik terdapat 12 peserta didik yang nilainya tuntas atau di atas KKM, sementara sisanya masih belum tuntas. Kedua peserta didik yang belum tuntas dikarenakan peserta didik tersebut berjenis

*slowlearner* yang membutuhkan tambahan waktu dan perhatian khusus dalam menemani mereka belajar.

1. Dengan penerapan media pembelajaran Video Animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA khususnya materi Sumber Energi kelas IV di SD Negeri Hargo Pancuran tahun ajaran 2022/2023.

2. Video pembelajaran animasi cukup banyak membantu dalam proses pembelajaran IPA Khususnya materi Sumber energi. Selain itu, media pembelajaran video animasi juga dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dengan lebih menarik. Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan hasil berupa data hasil belajar peserta didik dimana hasilnya telah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

### B. Rekomendasi

1. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran Video Animasi ini memberikan dampak yang positif dan memberikan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kepada pihak sekolah, supaya dapat mengembangkan penelitian-penelitian sejenis dan mendukung keberhasilan pembelajaran.
2. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran Video Animasi ini memberikan dampak yang positif dan memberikan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kepada guru supaya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik menggunakan media pembelajaran.
3. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran Video Animasi ini menggunakan subjek yang terbatas, materi yang spesifik, dan metode yang sederhana. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pihak lain untuk melakukan

- penelitian lanjutan mengenai media pembelajaran Video Animasi dengan subjek yang lebih luas, materi yang lebih umum.
4. Bagi sekolah, perlu adanya dukungan yang besar dalam penerapan hasil belajar menggunakan video pembelajaran sehingga dapat terlaksana sesuai harapan. Dukungan tersebut bisa dalam bentuk kerja sama antar pendidik, penyediaan sarana sumber belajar, serta peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan berbagai metode dan model pembelajaran.
  5. Bagi Guru, hendaknya memperhatikan kemampuan Peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.
  6. Bagi Peserta didik, diharapkan lebih tekun dalam belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang baik dan maksimal.
  7. Bagi Peneliti, dapat menjadikan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik peserta didik.
- mmb.ac.id/index.php/mp*. (Diakses pada tanggal 6 januari 2022).
- Moh Adim, Endang Sri Budi Herawati, dan Naufalia Nuraya. (2020). *Journal.unucirebon.ac.id/index.php/jpfs*. (Diakses pada tanggal 6 januari 2022).
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sitiatava Rizema Putra. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widdy H.F Rorimpandey, Gia Faradila Modji, Joulanda A.M Rawis. (2020). *ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary*. (Diakses pada tanggal 6 januari 2022).
- Zainal Aqib. (2017) *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jhonson, E. B. (2009). *Kontekstual*. MLC
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.
- M. Andi Setiawan, M.Pd. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ds. Sidoharjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Megawati dan Sisca Oktavia. (2020). *ejournal.stkip-*

